

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran bahasa Indonesia permasalahan yang sering ditemukan pada siswa adalah kesalahan bunyi, struktur kalimat, afiksasi, dan diksi. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia jelas diperlukan dalam interaksi belajar mengajar di sekolah. Judul penelitian ini ialah **"Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Diskusi Kelompok Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025"**. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku, kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa sering terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu yang memang menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa, terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa. Salah satu contohnya, proses belajar mengajar di sekolah yang merupakan situasi resmi menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat-alat ucap manusia sebagai lambing bunyi yang bersifat arbiter dan memiliki satuan arti yang lengkap. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungan

dengan orang lain. Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya, interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isi pesan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi, di mana para siswa diberikan suatu persoalan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang mengandung masalah. Tujuannya adalah untuk didiskusikan bersama dalam kelompok guna mengumpulkan berbagai pandangan, menarik kesimpulan, atau merumuskan beberapa alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut (Hutahaean 2019).

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan. Di dunia pendidikan, bahasa Indonesia juga memegang peranan yang signifikan, yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan bahasa sesuai dengan fungsinya, baik sebagai alat komunikasi, alat berpikir, simbol pemersatu, maupun sebagai wadah kebudayaan. Pembelajaran ini difokuskan pada peningkatan keterampilan berbahasa yang baik dan benar, yang mencakup empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Anggi, dkk., 2023).

Peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok yang meliputi kesalahan bunyi, kesalahan struktur kalimat, kesalahan afiksasi, dan kesalahan diksi. Karena peneliti ingin membuat siswa kelas VII B di SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat menggunakan diksi atau pilihan kata yang sesuai, penyebutan bunyi, penyebutan afiksasi, serta struktur kalimat yang benar dalam menyampaikan gagasan. Diksi atau pilihan kata dalam berbicara harus sesuai dengan maknanya dan mengandung simpati atau keinginan untuk memperhatikan. Setidaknya, pemilihan kata atau diksi yang tepat merangsang antusiasme pendengar. Dengan adanya antusiasme, gagasan yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan komunikasi akan berjalan lebih efektif. Bunyi adalah masalah yang menjelaskan kemampuan anak-anak untuk menghasilkan bunyi yang boleh difahami oleh individu lain. Afiksasi adalah proses pembubuhan atau penambahan afis (imbuhan) pada suatu bentuk kata dasar untuk membentuk kata baru yang memiliki makna atau fungsi gramatikal yang berbeda, afiksasi juga adalah bentuk terikat dalam bahasa yang tidak memiliki makna leksikal, serta tidak dapat berdiri sendiri tanpa melekat pada satuan gramatikal lainnya. Berkenaan dengan struktur kalimat, bahasa Indonesia baku diisyaratkan memakai kalimat efektif, yang didukung oleh pemakaian kata-kata atau istilah-istilah yang tepat, lazim, dan benar. Hal ini dilakukan komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik. Kempat aspek berbahasa dalam berbicara seperti yang disebutkan di atas menjadi sangat penting ketika siswa menyampaikan gagasan dalam

berdiskusi di kelas, sebab penyampaian gagasan terjadi dalam kelas dapat dikatakan sebagai interaksi formal dengan kaidah-kaidah baku. Proses belajar baik dalam menyampaikan gagasan maupun berdiskusi banyak siswa yang mengabaikan kaidah-kaidah berbahasa Indonesia. Hal ini cenderung dikesampingkan oleh guru dalam penilaian pembelajaran dengan metode diskusi, hal ini juga akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa siswa. Karena mengetahui penggunaan bahasa mereka tidak menjadi kriteria penilaian siswa cenderung menggunakan bahasa yang seenaknya, padahal di dalam kelas dibutuhkan penggunaan bahasa yang formal. Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat lebih memperhatikan penggunaan bahasa siswa, tidak semata-mata menilai kebenaran atau ketepatan gagasan siswa sebab penggunaan bahasa yang baik dapat mencerminkan pemikiran seorang siswa. Dengan melihat kesalahan penggunaan bahasa siswa dalam menyampaikan gagasan guru dapat memberikan perhatian terhadap penggunaan bahasa siswa. Dengan melihat kesalahan-kesalahan tersebut guru dapat melatih kembali aspek berbahasa siswa agar siswa dapat menggunakan bahasa yang tepat dalam forum yang tepat.

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan dan wawancara bersama guru mata pelajaran di SMP Negeri 5 Sekadau Hilir dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia permasalahan yang sering ditemukan pada siswa adalah kesalahan diksi, penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Di mana penggunaan ejaan yaitu penulisan huruf kapital yang sering ditemukan dalam kalimat, kemudian kesalahan lafal yaitu pengucapan bunyi yang tidak baku atau tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sering terjadi pada

interaksi siswa dalam proses pembelajaran, kesalahan penggunaan diksi (pemilihan kata) sering dilakukan siswa pada saat berinteraksi sesama teman sebaya dan guru mata pelajaran yaitu kesalahan penggunaan kata yang tidak tepat dan penyebutan kata yang tidak benar, kesalahan penggunaan tanda baca yang sering ditemukan pada siswa kelas VII dalam menulis dan berbicara adalah kesalahan penggunaan tanda baca seperti tanda koma (,), tanda titik (.), tanda hubung (-), tanda Tanya (?), tanda seru (!), dan tanda petik (“ ”). Kesalahan berbahasa tersebut terjadi karena siswa sering menggunakan bahasa Ibu atau bahasa daerah dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Sehingga masih banyak ditemukan siswa yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam interaksi di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan dan contoh-contoh tentang penggunaan ejaan, lafal, diksi, huruf kapital dan tanda baca yang diberikan oleh guru, ditambah kebiasaan buruk siswa yang sering menggunakan bahasa Ibu dalam berinteraksi baik sesama teman maupun guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai kaidah bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, termasuk kesalahan berbahasa dalam memahami aturan penggunaan ejaan, lafal, diksi dan penggunaan tanda baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan, sehingga kesalahan tersebut dapat diminimalisir atau dihilangkan. Selain hal tersebut, agar ditemukan apa saja penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam penggunaan ejaan, lafal, diksi dan tanda

baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan atau *urgensi* dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia” yang objek utamanya merupakan siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di buat rumusan masalah penelitian. Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Kesalahan Berbahasa dalam Diskusi Kelompok Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025”. Berdasarkan masalah umum tersebut, secara khusus maka dapat dirumuskan ke dalam sub-bab masalah. Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa sajakah faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini adalah memberikan informasi tentang kesalahan berbahasa yang berupa bentuk kesalahan berbahasa dan faktor kesalahan berbahasa pada materi diskusi kelompok siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya dibidang bahasa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan. Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada guru dan siswa mengenai kebakuan bahasa Indonesia dan memberikan alternatif perbaikan kesalahan berbahasa pada siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan untuk lebih memperhatikan kesalahan berbahasa siswa dalam forum resmi khususnya pada saat diskusi kelompok berlangsung.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan semangat dan motivasi untuk lebih memperhatikan kesalahan berbahasa pada forum resmi, sehingga akan muncul kesadaran untuk berbahasa yang baik dan benar pada forum resmi.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kesalahan berbahasa agar lebih memahami kesalahan-kesalahan berbahasa terlebih khususnya dalam Bahasa Indonesia.

F. Definisi Istilah

Menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi istilah yang dimaksud yaitu:

1. Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku baik dalam aspek ejaan, tata bahasa, kosakata, maupun penggunaan makna. Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam bahasa lisan maupun tulisan dan bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa, pengaruh bahasa lain, atau kebiasaan berkomunikasi yang kurang tepat.
2. Diskusi kelompok adalah suatu bentuk interaksi antara dua orang atau lebih untuk membahas suatu topik, masalah, atau ide dengan tujuan untuk berbagi informasi, pemikiran, dan mencari solusi bersama. Setiap anggota dalam diskusi kelompok berperan aktif untuk menyampaikan pendapat dan

mendengarkan pandangan orang lain, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik terkait masalah yang dibahas.

3. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses untuk mempelajari dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik dalam aspek berbicara, membaca, menulis, maupun mendengarkan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam komunikasi di Indonesia, baik dalam konteks formal maupun informal.